



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

December 2025

Perlambatan Konsumsi AS dan Transisi Kebijakan Moneter

Perekonomian Amerika Serikat menutup Desember 2025 dengan tanda perlambatan yang semakin nyata, terutama dari sisi konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan *retail sales* melambat menjadi 0,2% MoM (4,3% YoY), terendah dalam empat bulan dan berada di bawah ekspektasi pasar. Perlambatan ini terutama terjadi pada belanja diskresioner, sementara pertumbuhan penjualan terkonsentrasi pada kategori non-diskresioner seperti bahan bakar, kebutuhan kesehatan, dan toko kebutuhan sehari-hari. Pola tersebut mengindikasikan pergeseran perilaku rumah tangga ke arah pengeluaran yang lebih defensif di tengah persepsi harga yang masih tinggi.

Pelemahan konsumsi ini sejalan dengan memburuknya sentimen rumah tangga. Indeks kepercayaan konsumen *Conference Board* turun ke 88,7, level terendah dalam tujuh bulan, dengan penurunan paling tajam pada komponen ekspektasi. Rumah tangga semakin menunda pembelian barang bernilai besar seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, dan properti, memperkuat sinyal bahwa kehati-hatian konsumen mulai berdampak nyata terhadap permintaan domestik menjelang akhir tahun.

Dari sisi sektor riil, **aktivitas manufaktur AS masih berada dalam fase kontraksi yang berkepanjangan.** *ISM Manufacturing Index* turun ke 48,2 dan mencatat kontraksi selama delapan bulan berturut-turut, dengan pelemahan permintaan baru yang semakin luas di sebagian besar subsektor. Pada saat yang sama, indeks harga manufaktur tetap berada di area ekspansif, mencerminkan bahwa tekanan biaya input belum sepenuhnya mereda. Dampak tarif mulai tercermin melalui penyesuaian tenaga kerja dan arus kas perusahaan. Sebaliknya, sektor jasa masih bertahan di zona ekspansi, meskipun indikator ketenagakerjaan di sektor manufaktur maupun jasa tetap berada di wilayah kontraksi, menandakan melemahnya momentum pasar tenaga kerja secara bertahap.

Dari sisi harga, **inflasi *Personal Consumption Expenditures (PCE)* relatif terkendali.** Inflasi inti PCE melandai ke 2,8% YoY, sementara tekanan inflasi semakin terkonsentrasi di sektor jasa. Survei *University of Michigan* menunjukkan perbaikan moderat pada sentimen, didorong oleh penurunan ekspektasi inflasi satu tahun ke depan menjadi 4,1% YoY. Namun demikian, **seluruh indikator sentimen masih berada jauh di bawah level tahun sebelumnya**, mencerminkan bahwa persepsi biaya hidup tetap menjadi faktor pembatas bagi konsumsi.

Dalam konteks tersebut, **Fed memangkas suku bunga kebijakan sebesar 25 bps pada pertemuan Desember** dan menegaskan fokus kebijakan yang semakin bergeser ke dinamika pasar tenaga kerja. Proyeksi terbaru menunjukkan ruang pelonggaran yang terbatas, dengan **median *dot plot* hanya mengindikasikan satu kali pemangkasan tambahan pada 2026.** Dengan suku bunga kebijakan yang telah mendekati tingkat netral dan pertumbuhan ekonomi yang masih relatif tangguh, arah kebijakan ke depan akan sangat bergantung pada keseimbangan antara pelemahan tenaga kerja dan dinamika inflasi.

Domestik Menopang Manufaktur, Inflasi Mereda namun Risiko Pangan Meningkat, Perdagangan Kehilangan Momentum

Perekonomian Indonesia menutup Desember 2025 dengan sinyal yang beragam. Aktivitas manufaktur berbasis permintaan domestik tetap menjadi penopang utama momentum ekonomi, sementara tekanan eksternal dan dinamika harga pangan mulai membayangi prospek ke depan. **PMI Manufaktur S&P Global naik ke 53,3 pada November dari 51,2 di Oktober**, menandai ekspansi selama empat bulan berturut-turut. Pertumbuhan pesanan baru mencapai laju tercepat sejak Agustus 2023 dan didominasi oleh pasar domestik, sementara pesanan ekspor kembali berkontraksi tajam dan mencatat penurunan terdalam dalam 14 bulan, menegaskan ketergantungan manufaktur pada permintaan dalam negeri.

Penguatan permintaan domestik mendorong pemulihan output setelah tiga bulan melemah, diikuti oleh peningkatan aktivitas pembelian dan penumpukan persediaan menjelang akhir tahun. Dari sisi kapasitas, perusahaan menambah tenaga kerja untuk bulan keempat berturut-turut meski dengan laju yang lebih moderat. Kenaikan *backlogs*, yang meningkat untuk pertama kalinya dalam delapan bulan dan mencatat laju tercepat dalam lebih dari empat tahun, mengindikasikan tekanan kapasitas yang mulai terbentuk. Namun, rantai pasok menunjukkan tanda-tanda gangguan, dengan waktu pengiriman memanjang dan mencatat keterlambatan terburuk sejak Oktober 2021 akibat meningkatnya tekanan pada pemasok.

Di tengah penguatan aktivitas, **tekanan biaya kembali meningkat**. Inflasi biaya input naik ke level tertinggi sejak Februari, dipicu oleh kenaikan harga bahan baku dan pelemahan nilai tukar yang meningkatkan biaya impor. **Produsen merespons dengan menaikkan harga jual pada laju tercepat sejak April 2024**. Meski demikian, sentimen bisnis justru melemah signifikan dan berada di salah satu level terendah sejak 2012, mencerminkan kehati-hatian pelaku usaha terhadap risiko biaya, ketidakpastian eksternal, serta melemahnya permintaan global. Optimisme masih bertahan, namun semakin selektif dan sangat bergantung pada keberlanjutan permintaan domestik.

Dari sisi harga, **inflasi Indonesia melandai ke 2,7% YoY pada November dari 2,9% pada Oktober**, sejalan dengan ekspektasi. Perlambatan terutama didorong oleh penurunan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta penyediaan makanan dan minuman/restoran, sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tetap mencatat deflasi ringan. Namun, rata-rata inflasi Oktober–November tercatat lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya, mengindikasikan bahwa tekanan harga belum sepenuhnya mereda.

Ke depan, **risiko inflasi pangan menjadi perhatian utama**. Produksi bawang merah pada November tercatat sebagai yang terendah sepanjang tahun, sementara implementasi program Makan Bergizi Gratis terus mendorong permintaan telur dan ayam. Menjelang periode musiman Ramadan–Idulfitri pada Februari–Maret 2026, tekanan harga pangan berpotensi meningkat kembali dan menjadi faktor pembatas ruang pelonggaran kebijakan moneter pada awal tahun depan.

Sementara itu, kinerja perdagangan kehilangan momentum setelah lonjakan sebelumnya. Pada Oktober, **ekspor berkontraksi 2,3% YoY** dari pertumbuhan 11,4% pada September, sementara impor turun 1,2% YoY. Surplus perdagangan pun menyempit menjadi USD2,4 miliar dari USD4,3 miliar. Pelemahan ekspor

bersifat luas, mencakup nonmigas dan migas, dengan penurunan signifikan pada sektor pertambangan serta melambatnya ekspor manufaktur. Dari sisi impor, kontraksi pada barang konsumsi dan bahan baku, serta perlambatan impor barang modal, mencerminkan pemulihan permintaan domestik yang belum merata antar sektor.

Dalam konteks tersebut, **Bank Indonesia mempertahankan suku bunga kebijakan di level 4,75%**, menegaskan pendekatan yang berhati-hati dalam menyeimbangkan dukungan terhadap pertumbuhan dan stabilitas nilai tukar. BI menilai inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran dan transmisi pelonggaran moneter sebelumnya masih berlangsung bertahap. Namun, meningkatnya risiko inflasi pangan dan volatilitas global membuat ruang pelonggaran kebijakan ke depan cenderung terbatas dan sepenuhnya bergantung pada perkembangan data.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

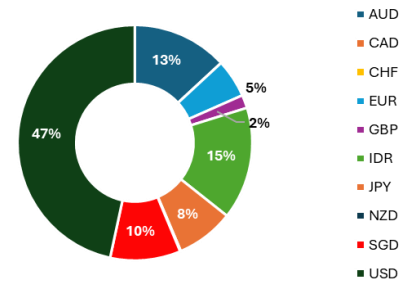
Januari – November 2025

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 13% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 2% GBP, 8% JPY, 10% SGD, 5% EUR, 47% USD dan 15% IDR

DCR - Mata Uang Penempatan

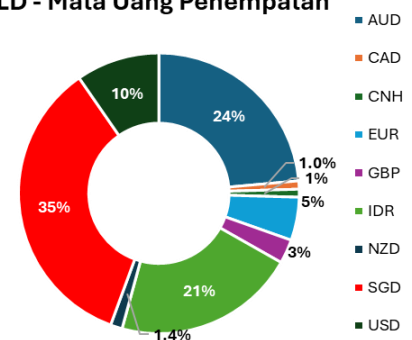


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 35% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 24% AUD, 10% USD, 21% IDR, 1% CNH, 5% EUR, 3% GBP, 1,4% NZD dan 1 % CAD

FLD - Mata Uang Penempatan

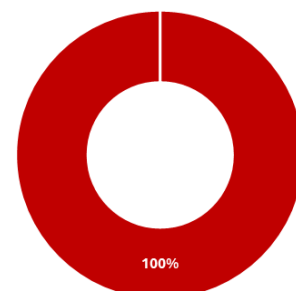


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

100% ditempatkan pada mata uang USD

Mata Uang Penempatan



KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/1/25 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Nov F	47.8	47.8	48.8	--
12/4/25 20:30	US	Initial Jobless Claims	29-Nov	220k	191k	216k	217k
12/10/25 8:30	CH	CPI YoY	Nov	0.70%	0.70%	0.20%	--
12/10/25 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Nov	0.19%	0.18%	0.09%	--
12/11/25 7:30	AU	Unemployment Rate	Nov	4.40%	4.30%	4.30%	--
12/11/25 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	5-Dec	--	\$741.5b	\$733.4b	--
12/11/25 20:30	US	Initial Jobless Claims	06-Dec	220k	236k	191k	192k
12/12/25 11:30	JN	Industrial Production MoM	Oct F	--	1.50%	1.40%	--
12/12/25 15:00	SP	CPI YoY	Nov F	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
12/16/25 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Dec P	48.1	--	47.8	--
12/16/25 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Dec	38.4	45.8	38.5	--
12/16/25 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Oct	-25k	-105k	108k	76k
12/17/25 14:00	UK	CPI MoM	Nov	0.00%	-0.20%	0.40%	--
12/17/25 14:00	UK	CPI YoY	Nov	3.50%	3.20%	3.60%	--
12/17/25 16:00	GE	IFO Business Climate	Dec	88.2	87.6	88.1	88.0
12/18/25 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	12-Dec	--	\$741.0b	\$741.5b	--
12/18/25 20:30	US	Initial Jobless Claims	13-Dec	225k	224k	236k	237k
12/19/25 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Dec	89.5	88.4	89.6	89.5
12/23/25 12:00	SI	CPI YoY	Nov	1.3%	1.2%	1.2%	--
12/23/25 20:30	US	GDP Annualized QoQ	3Q S	3.3%	4.3%	3.8%	--
12/24/25 20:30	US	Initial Jobless Claims	20-Dec	224k	214k	224k	--
12/26/25 6:30	JN	Jobless Rate	Nov	2.60%	2.60%	2.60%	--
12/26/25 6:50	JN	Industrial Production MoM	Nov P	-2.0%	-2.6%	1.5%	--
12/30/25 15:00	SP	CPI YoY	Dec P	2.8%	2.9%	3.0%	--
12/31/25 20:30	US	Initial Jobless Claims	27-Dec	218k	199k	214k	215k

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
31-Dec-25
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
12/3/25 21:25	PD	Poland Base Rate Announcement	03-Dec	4.00%	4.00%	4.25%	--
12/9/25 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	09-Dec	3.60%	3.60%	3.60%	--
12/10/25 21:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	10-Dec	2.25%	2.25%	2.25%	--
12/11/25 2:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	10-Dec	3.75%	3.75%	4.00%	--
12/11/25 4:30	BZ	Selic Rate	10-Dec	15.00%	15.00%	15.00%	--
12/11/25 15:30	SZ	SNB Policy Rate	11-Dec	0.00%	0.00%	0.00%	--
12/11/25 18:00	TU	One-Week Repo Rate	11-Dec	38.50%	38.00%	39.50%	--
12/17/25 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	17-Dec	1.25%	1.25%	1.50%	--
12/18/25 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	18-Dec	1.75%	1.75%	1.75%	--
12/18/25 16:00	NO	Deposit Rates	18-Dec	4.00%	4.00%	4.00%	--
12/18/25 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	18-Dec	3.75%	3.75%	4.00%	--
12/18/25 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	18-Dec	2.15%	2.15%	2.15%	--
12/18/25 20:30	CZ	Repurchase Rate	18-Dec	3.50%	3.50%	3.50%	--
12/19/25 2:00	MX	Overnight Rate	18-Dec	7.00%	7.00%	7.25%	--
12/19/25 10:19	JN	BOJ Target Rate	19-Dec	0.75%	0.75%	0.50%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
31-Dec-25

Monthly Economic & Structured Product

Desember 2025

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.